

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghadapi perubahan sosial yang semakin cepat, pendidikan mulai dipersiapkan dari sekarang agar nantinya siswa mulai belajar secara mandiri dengan memupuk sikap gemar membaca serta memanfaatkan sumber-sumber informasi yang diperlukan untuk menjawab persoalan-persoalan yang dihadapi. Seperti tercantum pada Bab II pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi: “Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya.”

Dengan adanya perkembangan tersebut, maka untuk menghadapinya perlu mengembangkan kualitas pembelajaran, salah satunya adalah menggeser paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat siswa dengan tujuan menggeser pembelajaran dari pola pembelajaran hafalan menuju pola pembelajaran yang sanggup menumbuhkan kemampuan berfikir kritik logis dan sikap mandiri pada siswa.

Berdasarkan uraian di atas, maka peran pendidikan menjadi sangat penting. Pendidikan seharusnya dapat mempersiapkan siswa untuk dapat bersaing di era globalisasi. Oleh karena itu pendidikan perlu direkonstruksi ulang agar menghasilkan *output* yang siap menghadapi problema dengan mengaktualisasikan perannya di masa datang. Pendidikan harus bisa membiasakan siswa untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan

sekitarnya, sehingga siswa dapat merasakan bahwa belajar di sekolah lebih bermakna. Dengan demikian apa yang dipelajari oleh siswa disekolah dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari yang pada akhirnya siswa merasa belajar disekolah menjadi lebih bermakna.

Pemilihan dan penggunaan model harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai pada masing-masing materi pembelajaran. Antara model dan tujuan tidak bertolak belakang, artinya model harus menunjang pencapaian tujuan pembelajaran, bila tidak maka perumusan tujuan tidak ada gunanya. Jadi, guru sebaiknya menggunakan model yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Djamarah, 2002: 85).

Model mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan pembelajaran, siswa diharapkan dapat memiliki kemampuan yang akan ditentukan oleh kerelevansian penggunaan model yang sesuai dengan tujuan. hal di atas bertujuan agar pembelajaran menggunakan model yang tepat sesuai standar keberhasilan yang terdapat di dalam suatu tujuan. Jadi, model pembelajaran merupakan salah satu komponen yang sangat menunjang dalam kegiatan pembelajaran (Sugihartono, 2007: 80).

Pembelajaran di kelas yang selama ini lebih berpusat pada guru dan tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran merupakan salah satu permasalahan dalam dunia pendidikan. Pembelajaran yang semacam ini menyebabkan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas. Apalagi guru masih terbiasa untuk menjadikan

siswanya pendengar yang baik, karena guru masih memiliki filosofi pembelajaran yang berpusat pada guru dan masih yakin bahwa satu-satunya cara mengajar dengan cepat untuk mengejar target kurikulum adalah dengan menggunakan model ceramah.

Model pembelajaran seperti tersebut di atas, juga terjadi pada mata pelajaran sejarah di kelas X di SMA PGRI 1 Temanggung Tahun Ajaran 2012/2013 terutama pada kelas X¹. Dalam kelas X¹ Kebanyakan siswa beranggapan bahwa pelajaran sejarah merupakan pelajaran yang sulit dan membosankan karena menekankan hafalan-hafalan dan ceramah sehingga dianggap pelajaran yang tidak begitu penting dibandingkan dengan pelajaran yang lain seperti fisika, biologi, matematika, bahasa inggris, dan mata pelajaran yang lain. Selain itu tingkat keaktifan siswa juga masih rendah, dilihat dari peran serta siswa dalam pembelajaran dimana hanya beberapa siswa saja yang aktif selebihnya siswa pasif dan diam. Hal ini diketahui setelah adanya diskusi dengan guru mata pelajaran sejarah dan observasi di kelas X¹.

Salah satu alternatif terhadap permasalahan yang ada adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Numbered Head Together*. Pada model *Cooperative Learning* teknik *Numbered Head Together* terdapat struktur tugas dan penghargaan yang berbeda dalam mengupayakan pembelajaran siswa. Struktur tugas menghendaki siswa untuk bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil. Sedangkan struktur penghargaan adalah dengan mengakui upaya atau tindakan baik kelompok

atau individual. Setidak-tidaknya terdapat tiga tujuan penting dalam pembelajaran *Cooperative Learning* teknik *Numbered Head Together* yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan ketrampilan sosial.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Teknik *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas X¹ SMA PGRI 1 Temanggung Tahun Ajaran 2012/2013” sehingga dapat diketahui apakah ada perubahan terhadap keaktifan siswa dalam pelajaran sejarah di SMA PGRI 1 Temanggung.

B. Identifikasi Masalah

Melihat permasalahan yang muncul pada pembelajaran sejarah dikelas X¹ SMA PGRI 1 Temanggung, sehingga penelitian ini mencoba menerapkan *Cooperative Learning* teknik *Numbered Head Together*. Alasan peneliti memilih *Cooperative Learning* teknik *Numbered Head Together* adalah sebagai berikut.

1. Kondisi keaktifan belajar siswa pada kelas X¹ SMA PGRI 1 Temanggung Tahun Ajaran 2012/2013 masih rendah.
2. Model belajar kooperatif teknik *Numbered Head Together* belum pernah diterapkan pada siswa kelas X¹ SMA PGRI 1 Temanggung Tahun Ajaran 2012/2013.
3. Pembelajaran di kelas X¹ SMA PGRI 1 Temanggung Tahun Ajaran 2012/2013 masih dominan menggunakan medel ceramah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diperoleh maka, untuk membatasi ruang lingkup permasalahan yang terlalu luas, penulisan kali ini akan dibatasi pada “Penerapan Model *Coperative Learning* Teknik *Numbered Head Together* Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas X¹ SMA PGRI 1 Temanggung Tahun Ajaran 2012/2013”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pada penelitian ini mengangkat permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana realitas pembelajaran sejarah di kelas X¹ SMA PGRI 1 Temanggung selama ini?
2. Bagaimana implementasi teknik *Numbered Head Together* untuk meningkatkan keaktifan pada siswa kelas X¹ SMA PGRI 1 Temanggung ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui realitas pembelajaran sejarah di kelas X¹ SMA PGRI 1 Temanggung selama ini.
2. Untuk mengetahui implementasi teknik *Numbered Head Together* pada siswa kelas X¹ SMA PGRI 1 Temanggung.
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam penerapan teknik *Numbered Head Together* pada siswa kelas X SMA PGRI 1 Temanggung.

F. Manfaat Penelitian

Pada hasil penelitian “Penerapan Model *Coperative Learning* Tipe *Numbered Head Together* dalam Pembelajaran Sejarah untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas X¹ SMA PGRI 1 Temanggung Tahun Ajaran 2012/2013” diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Model *Coperative Learning* teknik *Numbered Head Together* dapat digunakan guru sebagai acuan untuk melakukan perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan kualitas proses belajar mengajar, memberikan pertimbangan dan pedoman bagi guru dalam pemilihan teknik pembelajaran yang sesuai dan menunjukkan kepada siswa bahwa dalam proses belajar mengajar siswa diharuskan aktif dan termotivasi dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran sejarah.

2. Bagi Peneliti.

- a. Dapat menambah pengalaman, ilmu pengetahuan dan wawasan, terutama dalam bidang pendidikan yang nantinya mungkin akan menjadi profesinya sebagai guru.
- b. Untuk membandingkan dan mempraktekan ilmu yang diperoleh pada waktu kuliah dengan kenyataan yang dijalankan di sekolah.

3. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangan kontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran sejarah di sekolah

4. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman dan kesempatan untuk mengalami pembelajaran sejarah dengan teknik *Numbered Head Together*.

5. Bagi Akademik

Memberikan sumbangan pemikiran dan referensi bagi rekan-rekan yang membutuhkan.